

# "Jagalah Hatimu Dengan Segala Kewaspadaan"

17

Dari Kemuliaan kepada Kemuliaan



Pengembangan tabiat dikatakan sebagai pekerjaan yang paling penting yang pernah dipercayakan kepada manusia. Selama satu jam kedepan kita akan mendalami hak istimewa kita dan tanggung jawab kita supaya menjadi serupa dengan tabiat Kristus. Bergabunglah bersama kami dalam waktu yang berharga ini untuk pembaharuan diri sebagaimana Pendeta Stephen Wallace akan membawa kita "Dari Kemuliaan kepada Kemuliaan."

Selamat pagi saudara-saudaraku terkasih, dan selamat hari Sabat untuk Anda. Sungguh hari yang spesial di luar sana, semuanya tertutup lebih putih dari salju. Itu menginspirasi saya untuk menyanyikan lagu itu, "*Basuhlah aku dan aku akan bersih... lebih putih dari salju, ya, lebih putih dari salju, Sekarang basuhlah aku dan aku akan lebih putih dari salju*" Saya suka lagu itu. Dan Anda benar-benar membuat saya merasa seperti di rumah sendiri dengan semua salju itu.

Kita memiliki kesempatan yang istimewa hari ini dan kita memiliki banyak hal yang perlu kita bahas. Dan saya sangat ingin memulainya dengan Anda. Kita sedang melakukan **pelajaran yang mendalam tentang pekerjaan terpenting yang pernah dipercayakan kepada manusia, dan itu adalah pembangunan tabiat...** Pembangunan tabiat. {Mps 210} Dan kita sedang melihat peran kerja sama kita dalam proses pengembangan tabiat hari ini. Sejauh ini, terutama, kita telah melihat apa yang Tuhan telah lakukan untuk memungkinkan kemuliaan, atau tabiat-Nya, dipulihkan di dalam kita.

Tapi sekarang kita melakukan transisi yang signifikan, dan kita berfokus pada peran kooperatif kita.

Kita tidak dapat mengubah diri kita sendiri, kita harus diubah sama seperti oleh Roh Tuhan. Hanya Roh Kudus yang dapat mengubah kita dari kemuliaan kepada kemuliaan. Tapi kita harus belajar bagaimana bekerja sama. Kita memiliki peran kerjasama yang penting. Meskipun kata kerja "diubah" itu pasif, jangan biarkan diri Anda berpikir bahwa kita pasif dalam prosesnya. Kita hanya duduk santai, dan membiarkan Tuhan melakukan semuanya. Tidak, kita memiliki peran penting, aktif, kooperatif untuk dilakukan. Dan keseimbangan seminar ini benar-benar fokus pada peran kerjasama kita. Dan kita sedang melakukan transisi itu sekarang; ini semacam ditengah-arus.

Dan saya memiliki beban yang begitu berat pada pelajaran hari ini, khususnya, agar dapat dipahami dengan jelas. Semuanya erat kaitannya, dan saya ingin mendorong Anda sejak awal untuk memastikan Anda mengikuti semua pelajaran hari ini. Ini akan menjadi hari yang besar; ada empat pelajaran yang dijadwalkan, empat. Kita memiliki dua pagi ini dan kemudian setelah makan malam persekutuan kita, kita memiliki dua lagi sore ini. Dan saya sangat menganjurkan Anda untuk tetap tinggal karena pelajaran ini semua sangat erat hubungannya. Sekarang, ini adalah perjuangan dan saya akan sedikit mengungkapkan isi hati saya di sini. Sulit bagi saya untuk mengetahui caranya untuk menyajikan topik yang begitu dalam dan mencakup semua secara sistematis. Dan saya melakukan yang terbaik - dan yang terbaik dari saya masih belum cukup, saya tentu mengakuinya - untuk membawa Anda selangkah demi selangkah melalui pertimbangan

tentang pekerjaan yang pada akhirnya penting ini. Tapi tantangannya, tentu saja, untuk tidak melupakan hutan demi pepohonan. Dan saat kita melihat setiap langkah, terkadang sulit untuk mengingat gambaran yang lebih luas. Dan itu merupakan sebuah tantangan, jika Anda baru saja bergabung dengan kami hari ini, dan Anda belum pernah bersama kami dalam pelajaran kami sebelumnya yang sangat penting untuk memiliki fondasi yang baik dan kokoh sebagai pijakan Anda. Dan jika Anda belum mendengar kebenaran yang seimbang dalam presentasi tertentu, tolong bermurah hatilah kepada kami dan sadarilah bahwa mungkin kami sudah membahasnya. Dan kami berasumsi bahwa Anda mengingat hal-hal itu, karena waktu tidak memberikan kesempatan, dalam setiap pembelajaran, mengingat perspective yang lebih luas itu. Kita perlu mengeluarkan lensa telefoto sesekali dan melihat masalah-masalah spesifiknya, tetapi mohon berdoa dengan sungguh-sungguh agar Roh Kudus akan membantu saya dan membantu Anda agar kita dapat memahami setiap langkah pembelajaran ini dalam konteks yang lebih luas dan melihat bagaimana semuanya cocok satu sama lain. Saya memiliki beban nyata bahwa Anda melakukan itu dan, tentu saja, itu hanya dapat dilakukan oleh Anda dan saya karena kita memiliki bantuan Roh Kudus. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} **Hal-hal rohani hanya dapat dinilai secara rohani {1 Kor 2:14}**, saudara-saudaraku terkasih. Dan itulah mengapa sebelum kita melanjutkan pelajaran kita kita harus memastikan bahwa kita berhenti sejenak dan mengundang Roh Tuhan untuk masuk ke dalam hati kita, amin? {Amin} Silakan bergabung dengan saya untuk beberapa saat berlutut untuk doa dalam hati, dan saat Anda berdoa untuk diri Anda sendiri, tolong ingatlah saya. Pagi ini saya sedang membutuhkan doa.

*Bapa di Surga, saya berterima kasih untuk hari Sabat yang indah. Saya berterima kasih atas istirahat yang diberikan malam ini kepada kami, dan saya berterima kasih atas kehidupan dan energi spiritual dan fisik. Kami memulai hari besar, dan kami membutuhkan kekuatan ekstra untuk tubuh, pikiran dan roh, jika kami ingin diberkati melalui mempelajari Firman-Mu hari ini. Jadi tolong curahkan Roh-Mu atas kami. Mendorong dan menguatkan kemampuan mental dan spiritual kami, dan bahkan fisik kami. Menguatkan, ya, bahkan tubuh fana ini agar kami dapat dioptimalkan dan diberi energi mendapatkan manfaat dari belajar Firman-Mu dengan rajin hari ini. Oh, Bapa, Engkau tahu betapa saya sangat membutuhkan-Mu. Jika saya ingin dapat dengan benar membagi Firman kebenaran, jika saya ingin dapat menyajikan kebenaran sebagaimana adanya di dalam Yesus, Saya harus memiliki Roh Kebenaran, saya harus. Tolong Bapa, miliki saya. Saya Milik-Mu oleh penciptaan, oleh penebusan, dan oleh pilihan saya sendiri. Oleh karena itu, miliki sepenuhnya saya dan gunakanlah saya terlepas dari diriku sendiri. Bimbing pikiran dan kata-kata saya. Biarkan saya mengatakan kebenaran dan hanya kebenaran atas nama-Mu. Dan apa yang bisa Engkau katakan melalui bejana tanah yang tidak layak ini, semoga itu menemukan hati dan pikiran yang menerima, agar itu dapat mengubah kehidupan. Dan tolong bantu kami semua untuk menjadi lebih seperti Yesus karena telah menggunakan hari ini untuk mempelajari Firman-Nya, adalah doaku dalam nama-Nya dan demi-Nya. Amin.*

Tadi malam kita memiliki pelajaran yang sangat penting, dan bagi Anda yang tidak ada di sini, saya berharap Anda hadir. Itu Pelajaran 16, "**Ditulis di loh-loh daging,**" {2 Kor 3:3} dan kita melihat pada pekerjaan Roh Kudus. Dan saya perlu merangkumnya secara singkat karena fokus hari ini adalah tentang bagaimana kita harus bekerja sama dengan pekerjaan itu dalam hidup kita. Dan tadi malam kita menyadari bahwa kita harus menjadi surat yang hidup - surat... Surat yang ditulis, ditandatangani, dimeteraikan, sehingga itu pada akhirnya dapat tiba Yerusalem Baru, amin? Hal ini mungkin Anda pikir sebagai "*Injil sebagai tulisan surat.*" Di manakah kata-kata itu ditulis? Itu adalah loh-loh daging di hati kita. Apa alatnya, alat yang digunakan Tuhan untuk menulis surat itu? Apa alat ukirannya? Itu adalah Roh Kudus. Dan apakah yang hendak ditulis oleh Roh Kudus, mengukir di atas loh daging hati kita? Itu adalah Firman Tuhan, khususnya prinsip-prinsip Firman Tuhan, yang pada dasarnya adalah hukum kasih. Dia ingin menuliskan

hukum Allah di atas loh daging di hati kita. Dan saudara-saudaraku terkasih, lohnya harus lembut, supaya itu bisa apa? Menerima tulisan itu. Secara alami kita memiliki hati yang membatu yang sama sekali tidak dapat menerima. Tapi puji Tuhan, Dia mau memberi kita, apa? Hati daging: hati yang lembut, mudah menerima, dan mudah dipengaruhi. Dan kita akan menerima apa yang Roh Kudus tuliskan ke atas kita dengan melakukan tiga hal itu, yang kita catat di awal seminar di sini.

Kita harus memahami kebenaran dengan akal budi. Kita harus menerimanya dengan kasih sayang. Dan yang terpenting, apakah langkah ketiga? Kita harus tunduk padanya dengan kehendak. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin}

Kita bekerja sama dengan penulisan surat ini, surat ini di atas loh daging hati kita, oleh Roh Kudus, dengan memilih untuk menyerahkan kehendak kita dengan otoritas firman Tuhan. Dan memilih untuk membawa pikiran dan perasaan kita selaras dengan Roh Hukum, yaitu kasih. Dan kami mengatakan sesuatu yang sangat penting di sana. Anda tahu, peran kerja sama kita melibatkan lebih dari sekedar membawa perilaku kita, perkataan kita dan tindakan kita, sesuai dengan huruf harafiah hukum. Jika hanya itu yang kita lakukan, kita akan menjadi... surat mati, kuburan putih bersih Tidak ada kehidupan. Kita hanya memiliki "**bentuk kesalehan,**" tapi kita menyangkal apa? "**kekuatannya.**" {2 Tim 3:5} Apakah Anda memahami ini? Tetapi ketika kita membawa, untuk kasih Kristus, dalam kuasa Roh Kudus, pikiran dan perasaan kita selaras dengan makna rohani dari hukum, maka itu adalah surat yang hidup, dan itu mengubah kita dengan memperbaiki pikiran kita. Itu memprogram ulang cara kita berpikir dan merasakan. Dan itu adalah ketaatan yang diberdayakan oleh Roh, dimotivasi oleh kasih sesuai dengan makna rohani hukum yang penting bagi peran kerjasama kita.

Dan saat kita membawa pikiran dan perasaan kita selaras dengan makna rohani hukum, tulisan yang dibuat oleh Roh Kudus itu diperdalam, dan diperdalam, dan diperdalam sampai akhirnya puji Tuhan, itu bisa selamanya dan terukir di hati kita tanpa bisa ditarik kembali. Dan itulah artinya dimeteraikan Itu artinya menjadi begitu yakin dengan kebenaran, terbiasa hidup dalam alam pikiran dan perasaan kita sesuai dengan makna rohani hukum, sehingga **kita lebih memilih** apa? **Mati daripada dengan sengaja melanggar hukum Tuhan bahkan di alam pikiran kita.** {COL 160.2; 4T 299.2} Apakah Anda mengerti? Pada dasarnya itulah artinya dimeteraikan.

Sekarang, ketika kita memiliki pengalaman itu, ketika Tuhan melihat, Allah Bapa memandang kita, dan melihat bahwa surat itu ditulis ulang yang menyatakan tabiat Kristus, lalu apa yang Dia lakukan? Dia menandatangani surat itu dengan nama-Nya sendiri. Dan itu juga yang menjadi meterai Tuhan. Ini persetujuan terakhir dari Allah Bapa atas apa yang telah dilakukan Roh Kudus dalam hidup kita, dan penegasan-Nya bahwa kita adalah warga negara yang layak untuk Kerajaan. Dan Dia menandatangani nama-Nya... Dia menandatangani nama-Nya.

Sekarang ada dimensi ketiga pada pemeteraian, dan itulah alamat surat itu. Dan itu dilakukan oleh para malaikat, bukan? Wahyu berbicara tentang itu. {Wahyu 7} Kita akan dimeteraikan dimana? Di dahi. Nah, itu bukanlah tanda yang terlihat oleh mata manusia, tapi itu terlihat oleh mata malaikat. Dan yang terpenting mata yang harus bisa melihat tanda itu adalah mata para malaikat pembinasakan. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Karena Anda tahu, sebelum Tukang Pos ilahi, Yesus Kristus Sendiri, datang untuk mengumpulkan surat-surat-Nya untuk disampaikan kepada Bapa... Apakah Anda setuju dengan saya? Malaikat pembinasakan datang untuk mengirimkan semua surat lainnya, kepada penulisnya, siapa? Setan. Berikanlah kepada Setan hal-hal yang menjadi milik Setan. **Berikanlah kepada Tuhan segala sesuatu yang adalah milik Tuhan.** {Luk 20:25} Dan itu adalah tanda atau meterai yang menentukan kemana surat akan dikirimkan. Apakah Anda mengikuti ini? Jika kita memiliki tanda binatang itu, surat itu dibuat oleh siapa? Setan. Dan kita, atas pilihan kita sendiri, telah bersikeras untuk dikirimkan kepadanya.

"**Setan, Lautan Api**" adalah alamatnya. {**Mat 25:41**} Oh, saudara-saudaraku terkasih, Tuhan melarang siapa pun di ruangan ini bersikeras untuk dialamatkan dengan cara seperti itu. Tolong jangan. Tuhan memberikan alamatnya adalah: "**Tuhan, Yerusalem Baru.**" "**Allah, Yerusalem Baru.**" {**Wahyu 21:2**}

Dan saya menemukan pernyataan yang ingin saya bagikan kepada Anda. Sangat cocok untuk dibagikan di sini. Ada di [Manuscript Release, Volume 15, halaman 225](#). Ini tidak ada di cetakan Anda, tapi itu adalah sesuatu yang baru saja saya temukan saat belajar kemarin. Kutipan: "[Meterai yang diberikan di dahi adalah Tuhan, Yerusalem Baru.](#)" Dan kemudian dia mengutip [Wahyu 3:12](#): "[Aku akan menuliskan nama Allah-Ku, nama kota Allah-Ku.](#)" Anda lihat, itulah yang akhirnya dilakukan malaikat itu dengan semua surat-surat yang menyatakan tabiat Yesus Kristus. Malaikat mengirimkan surat-surat itu, dan menuliskan: "**Tuhan, Yerusalem Baru.**" Dan malaikat pembinasakan tidak mengirimkan surat-surat itu kepada Setan. Surat-surat itu menunggu Tukang Pos ilahi, Yesus Kristus Sendiri, untuk datang dan dikumpulkan bersama, dan diantarkan ke tempat tujuan. Apakah Anda mengerti itu? Dan saudara-saudaraku terkasih, saya di sini untuk memberi tahu Anda bahwa sangat penting bagi kita untuk bekerja sama dengan Roh Kudus, sehingga kita menjadi surat yang dapat ditandatangani Tuhan dan yang dapat dimeteraikan oleh malaikat, dan sepucuk surat yang pada akhirnya dapat Yesus sampaikan kepada Bapa. Waktu sudah hampir habis. Sangat penting bagi kita untuk belajar bagaimana bekerja sama untuk menjadi surat yang hidup. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Dan itulah fokus pelajaran kita; itulah fokus pelajaran kita.

Sekarang, dengan ringkasan pelajaran kemarin, buka halaman 37 bersama saya. Sekarang kita berada di Pelajaran 17, berjudul: "**Jagalah Hatimu Dengan Segala Kewaspadaan.**" Dan saya akan menyarankan Anda bahwa ini mungkin salah satu definisi yang paling ringkas dan tepat tentang peran kerja sama kita dalam proses pengukiran ulang, penulisan ulang ini yang baru saja kita jelaskan, yang direncanakan oleh Roh Kudus untuk dilakukan di semua hati yang mengizinkan Dia, dan mau bekerja sama dengan-Nya. Ini adalah peran kerja sama kita. Kita harus belajar apa? "**Menjaga hati dengan segala kewaspadaan.**" Dengan kata lain, kita harus belajar mengatur aktivitas pikiran. Dan apakah aktivitas pikiran? ...hati? Itu adalah pikiran dan perasaan kita. Dan apakah gabungan pikiran dan perasaan? Tabiat kita. Jadi sangat penting pengembangan tabiat bagi orang Kristen yang adalah belajar untuk mengatur pikiran dan perasaan kita yang sesuai makna rohani hukum yang ditulis oleh Roh Kudus di atas loh daging di hati kita. Apakah itu masuk akal?

Sekarang, apa yang ingin saya lakukan dalam beberapa pelajaran pertama kita, dalam tiga pelajaran pertama kita tepatnya, adalah untuk menggarisbawahi dan menjelaskan peran kerja sama kita dan kebutuhan mutlaknya. Dan kemudian kita akan melihat bagaimana kita dapat memenuhi peran itu. Dan di sini lagi-lagi membuat saya frustrasi, karena saya akan memiliki godaan untuk melompat ke depan dan memberitahukan Anda caranya. Tapi saya ingin menjelaskan kepada Anda APA peran kerjasama kita yang pertama, dan kemudian kita akan membahas BAGAIMANA. Apakah Anda mengikuti ini? Dan lagi, ini adalah tantangan yang saya hadapi saat saya mencoba menangani kebenaran yang luas dengan cara yang sistematis.

"Inti dari bagaimana:" Izinkan saya memberikan sedikit bayangan tentang "bagaimana". Inti dari "bagaimana" menjaga hati dengan segala kewaspadaan adalah menjaga pikiran tetap fokus pada Yesus Kristus. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Untuk menjaga pikiran tetap fokus pada Yesus Kristus, itulah intinya. Dengan **memandang kepada Yesus {Ibr 12:2}** kita dapat mengatur pikiran dan perasaan kita sesuai makna rohani hukum, demi kasih Kristus, dan dalam kekuatan Roh Kudus.

Tapi yang ingin saya lakukan bersama Anda sekarang adalah berfokus pada apa peran kerjasama kita, oke? Apa itu? Itu untuk menjaga hati kita dengan segala kewaspadaan. Frasa itu

diambil dari Amsal 4:23. [Amsal 4:23: "Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan."](#) Sekarang, dalam bahasa Inggris kita sebenarnya memiliki terjemahan bahasa Ibrani yang agak ringan. Kata kerja Ibrani yang diterjemahkan "menjaga" adalah bentuk paling tegas dari kata kerja imperatif yang dapat Anda kumpulkan dalam bahasa Ibrani. Secara harfiah dalam bahasa Ibrani dikatakan: **"Jaga, jaga,"** atau, **"Jaga dengan segala penjagaan."** Itulah cara terjemahan imperatif Ibrani. Jadi, **"Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan,"** adalah yang paling mendekati penerjemah bahasa Inggris dapat melakukannya. Tapi bahasa Ibrani itu penting, **"Jaga, jaga."** Dengan kata lain, **"memasang pelindung ganda"** atas aktivitas pikiran Anda.

Mengapa? Karena sulit untuk melakukannya dan berbahaya untuk tidak melakukannya. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin}

Atur penjagaan ganda atas aktivitas pikiran Anda, karena sulit untuk melakukannya dan sangat berbahaya untuk tidak melakukannya. **"Jagalah dengan segenap penjagaan aktivitas pikiran Anda."** Itu pada dasarnya adalah peran kerja sama kita. Dalam kekuatan Roh Kudus dan untuk kasih Kristus, kita harus mengatur aktivitas pikiran kita. Sekarang, terlepas dari perintah eksplisit ini di Perjanjian Lama, dan ada beberapa lainnya, dan meskipun ada perintah eksplisit dalam Perjanjian Baru, dan yang terlintas dalam pikiran ditemukan dalam **2 Korintus 10:5**, dan kita akan membahasnya nanti dalam pelajaran ini, di mana Paulus memberi tahu kita bahwa kita akan membawa apa? **"Setiap pikiran menjadi tawanan bagi ketaatan Kristus."** Wow! Sejauh mana kita harus mengatur aktivitas pikiran? Kita akan membawa apa? **"Setiap pikiran menjadi tawanan bagi ketaatan Kristus."** Meskipun ada perintah eksplisit ini, luar biasa bagi saya, berapa banyak orang Kristen yang gagal mengakui tanggung jawab mereka, tugas mereka dalam hal ini. Begitu banyak yang tidak mengerti bahwa mereka bertanggung jawab di hadapan Tuhan untuk mengatur pikiran mereka.

Sekarang, saya rasa tidak ada orang Kristen yang tidak menyadarinya bahwa, sebagai orang Kristen, mereka bertanggung jawab untuk mengatur perilaku mereka. Kita semua tahu itu, bukan? Kita semua tahu bahwa, sebagai orang Kristen, ada hal-hal tertentu yang Anda tidak boleh lakukan lagi. Dan ada hal lain yang perlu Anda lakukan. Tetapi saudara-saudaraku terkasih, banyak, banyak orang Kristen gagal untuk mengenali bahwa, pertama dan terutama, seorang Kristen harus belajar untuk mengatur pikirannya. Amin? Mengapa? Karena, **"Seperti yang dipikirkan manusia dalam hatinya, demikianlah dia."** {[Ams 23:7](#)} Yang membuat kita menjadi Kristen bukanlah cara kita berbicara dan bertindak, bagaimana kita apa? Berpikir dan berperasaan. Apa yang terjadi di sini antara telinga kanan dan kiri itulah yang membuat Anda, itu membuat saya, seperti apa kita sebenarnya. Oleh karena itu jika kita akan menjadi orang Kristen, kita harus menjadi orang Kristen dalam privasi kehidupan pikiran kita, di mana hanya Anda dan Tuhan yang tahu apa yang terjadi. Apakah kita semua setuju dalam hal ini? Tapi sedikit yang menyadari ini, sedikit yang menyadari ini, dan saya tidak mengatakan hal seperti itu pada otoritas saya.

Dengarkan pernyataan yang luar biasa ini: [Counsels to Parents, Teacher, and Students, halaman 544: "Sedikit yang menyadari bahwa itu adalah tugas untuk melakukan kontrol atas pikiran dan imajinasi."](#) Sedikit! Membaca: ["Sulit untuk menjaga pikiran yang tidak disiplin tertuju pada subjek yang menguntungkan Tetapi jika pikiran tidak digunakan dengan benar, agama tidak bisa tumbuh subur di dalam jiwa. Pikiran harus disibukkan dengan hal-hal yang sakral dan kekal, atau itu akan menyukai pikiran yang remeh dan dangkal. Baik daya pikir dan kekuatan moral harus didisiplinkan, dan itu akan diperkuat dan diperbaiki dengan latihan."](#) Oh, yakinkanlah dengan kalimat terakhir itu. Itu akan apa? Diperkuat dan diperbaiki dengan latihan. Tapi diberkatilah hatimu, saudara-saudaraku terkasih, sebagian besar dari kita memiliki otot yang sangat lemah ketika harus mengendalikan pikiran dan perasaan kita. Apakah Anda bersedia mengakuinya dengan saya? Kita belum melakukan upaya apa pun untuk mengatur pikiran dan perasaan kita.

Kita cuma mencoba menutupinya, dan menjaga supaya tidak mengekspresikan dalam perbuatan. Tapi mereka terus berjalan dalam privasi pikiran kita. Tapi saudara-saudaraku terkasih, jika kita hanya berhasil menutupi untuk tidak melakukannya, kita semua, sungguh, adalah seperti **kuburan putih**. {Mat 23:27} Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Tolong, ketahuilah bahwa... Itulah kita semua adanya. Dan itulah yang dilakukan dunia; itu hanya mencoba untuk menutupi perilaku yang tidak pantas, jadi mereka tidak merusak reputasi mereka atau dijebloskan ke penjara atau apa pun.

Tetapi orang Kristen tidak melawan pertempuran itu. Orang Kristen harus memperjuangkan pengaturan pikiran, bukan hanya kontrol perilaku. Apakah Anda setuju dengan saya? Dan omong-omong, saat kita belajar, untuk kasih Kristus dan dalam kuasa Roh Kudus, "untuk mengatur pikiran, " kita akan, secara bersamaan, mendapatkan kendali yang konsisten atas perilaku tersebut. Amin? {Amin} Ya, itulah hal yang indah tentang itu. Dan untuk pertama kalinya, ketika kita belajar mengatur pikiran, tingkah laku menjadi ekspresi kasih yang tulus, bukan hanya kepalsuan bagian luar, sebuah pertunjukan. Kita tidak lagi hanya bermain gereja-gerejaan, kita benar-benar adalah bagian dari tubuh Kristus... dan kita dengan tulus menyatakan kasih Kristus. Tapi dibutuhkan semua ketekunan, saudara-saudaraku terkasih, untuk mengatur pikiran. Mengapa itu begitu sulit? Nah, perhatikan referensi selanjutnya dari halaman yang sama, [Counsels to Teachers, halaman 544](#): "Untuk memahami masalah ini dengan benar, kita harus ingat bahwa hati kita secara alami adalah," apa? " ...jahat." Jeda: Ingat saat kita belajar tentang kejatuhan dan akibatnya pada sifat manusia? Kita menunjukkan bahwa pena inspirasi memberitahukan kita hal itu **inti dari kejahatan adalah keegoisan**. {ST 25 Des 1901 par. 9} Apa inti dari kerusakan moral? Egoisme. Jadi ketika **keegoisan menggantikan kasih** {SC 17.1}, yang terjadi pada saat kejatuhan, Sifat manusia secara alami menjadi apa? Bejat. Dan sekarang secara alami diatur oleh hukum apa? Hukum keegoisan. Inilah mengapa ia **bermusuhan dengan Tuhan dan tidak mampu tunduk pada hukum Tuhan**. {Rom 8:7} Karena Tuhan adalah kasih, dan hukum-Nya adalah kasih. Tapi kita pada dasarnya egois, dan hukum yang mengatur kita adalah keegoisan. Apakah Anda mengikuti ini? Dan saudara-saudaraku terkasih, kita bahkan tidak bisa memulai untuk mengatur hati kita sampai kita mendapatkan yang baru.

Dan itulah pelajaran terakhir hari ini yang berjudul: "**Ciptakan Dalam Aku Hati yang Bersih**" {L20} Itulah mengapa Anda harus tinggal bersama kami sepanjang pelajaran hari ini. Tolong jangan lewatkan yang terakhir itu. Tetapi meskipun kita memiliki hati yang bersih, hati yang baru, kita masih memiliki di dalam diri kita kecenderungan lama yang diwariskan dan dikembangkan ini yang setiap hari harus kita lawan dan atasi. Dan justru karena kebiasaan lama ini, bahwa bukanlah tantangan kecil untuk mengatur pikiran.

Kembali ke pernyataan kita: "[Untuk memahami masalah ini dengan benar, kita harus ingat bahwa hati kita secara alami rusak, dan kita sendiri tidak dapat mengikuti jalan yang benar. Hanya karena kasih karunia Tuhan, digabungkan dengan upaya paling sungguh-sungguh dari pihak kita, sehingga kita bisa meraih kemenangan.](#)" Bisakah kita meraih kemenangan? Amin dan amin, saudara, saudari. Kita bisa mengatasi setiap kecenderungan yang diwariskan dan dikembangkan. Dan kita bisa belajar mengatur pikiran kita secara konsisten selaras dengan Roh pemberi hukum. Saya katakan dengan tegas; Kasih karunia Tuhan adalah cukup. Tapi ketahuilah, kombinasi kemenangan apa yang akan memberi kita kemenangan? Apa itu? "[Hanya karena kasih karunia Tuhan yang digabungkan dengan,](#)" apa lagi? "[...upaya paling sungguh-sungguh dari pihak kita, agar kita bisa meraih kemenangan.](#)" Apa kombinasi kemenangannya? Kasih karunia Tuhan digabungkan dengan apa? Upaya manusia yang paling sungguh-sungguh. **Jaga hati dengan segala apa? ...kewaspadaan.**

Sekarang, diberkatilah hatimu, beberapa dari Anda, terutama jika Anda belum pernah bersama kami pada pelajaran sebelumnya, Anda mungkin merasa sedikit tidak nyaman sekarang dan berkata uh-oh, ini terdengar seperti legalisme bagi saya... Upaya manusia... Upaya manusia. Oh, saudara-saudaraku terkasih, itu sebabnya saya berharap Anda ada di sini sepanjang minggu. Upaya manusia bukanlah dikategorikan legalisme. Apakah saya mendengar "amin" {Amin} Apa yang membuat upaya manusia legalis atau tidak? Itu motif di baliknya. Jika saya mengerahkan upaya manusia untuk mendapatkan penerimaan saya, itu apa? Legalisme, tidak perlu dipertanyakan. Tetapi saudara-saudaraku terkasih, ketika kita sampai di kaki salib, dan menyadari bahwa Yesus Kristus, dengan harga yang tak terhingga bagi-Nya, telah membuat kita diterima, dan bahwa kita, ketika kita menerima Dia dengan iman, **diterima di Yang Terkasih {Mat 3:17}**, dan kita menanggapi dengan penghargaan dan rasa syukur serta kasih, dengan ingin melakukan dan menjadi semua yang kita bisa untuk Dia, dan kita ingin menyingsingkan lengan baju kita dan pergi bekerja untuk-Nya, untuk menyenangkan Dia karena kita mengasihi-Nya, dan kita ingin menunjukkan kepada-Nya betapa kita sangat bersyukur atas apa yang telah Dia lakukan untuk kita... Apakah itu legalisme? Seribu kali tidak. Itulah **iman yang bekerja oleh kasih {Gal 5:6} dan memurnikan jiwa {Kisah Para Rasul 15:8-9, Bil 19:20, 1MCP 35.4}**. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Motif dibalik upaya itu yang membuatnya legalisme atau tidak.

Dan kita tidak mengerahkan upaya manusia yang gigih sehingga kita dapat memperoleh penerimaan kita, oh, tidak. Kita mengerahkan upaya manusia yang gigih karena kita sudah diterima. Amin? Dan kita ingin mewakili Yesus Kristus dengan benar agar orang lain dapat mengetahui anugerah keselamatan-Nya juga. Dan kita ingin menjadi layak, cocok secara moral, untuk hidup bersama-Nya selamanya. dan kita mendengar Dia berkata, "**Tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan.**" {Ibr 12:14} jadi kita berkata: *"Tuhan buatlah aku kudus; aku ingin menjadi seperti-Mu. Engkau suci, dan saya mengasihi-Mu dan saya ingin menjadi seperti-Mu. Dan saya bersedia bekerja keras, untuk bekerja sama dengan-Mu, agar saya bisa menjadi seperti-Mu."* Tapi ini tidak ada hubungannya dengan legalisme. Apakah Anda semua bersama saya? Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Ada banyak hal yang harus dilakukan dengan iman yang bekerja dengan kasih dan memurnikan jiwa. Itulah dia. Sekarang, kembali ke pelajaran kita.

Mengapa merupakan kewajiban kita untuk menjaga hati dengan segala kewaspadaan? Mengapa kewajiban kita untuk mengendalikan pikiran dan imajinasi? Memang, untuk datang ke tempat di mana, demi kasih Kristus, kita menawan setiap pikiran dalam ketaatan kepada Kristus. Mengapa ini tugas kita? Saya tegaskan bahwa karena sedikit yang menyadari bahwa itu adalah tugas kita yang akan membantu dan penting bagi kita untuk mempertimbangkan mengapa itu menjadi tugas kita. Bukankah itu masuk akal? Saya tidak bisa berasumsi bahwa Anda semua ada di sini menyadari mengapa Anda berkewajiban untuk mengatur pikiran dan perasaan Anda. Jadi saya ingin mempertimbangkan dengan Anda empat alasan, oke?... mungkin lima, bahwa itu sangat penting, itu memang kewajiban kita, tugas kita untuk belajar mengatur pikiran kita.

Alasan nomor satu: Seperti yang dikatakan ayat selanjutnya, **Amsal 4:23: "Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena"** apa? **"...dari situlah terpancar kehidupan."** **"...dari situ,"** apa? **"...terpancar kehidupan."** Mohon pahami apa yang dikatakan orang bijak itu kepada kita di sini. Dia memberi tahu kita bahwa hati adalah sumber air atau mata air yang darinya mengeluarkan semua kata dan tindakan kita. Semua tingkah laku kita berasal dari mana? Hati. Seperti yang dikatakan Kitab Suci, **"Meluap dari hati, mulut,"** apa? **"...yang diucapkan," {Mat 12:34}** misalnya. Meluap dari hati, tubuh berperilaku. Inilah alasannya, saudara-saudaraku terkasih, sangat penting bagi kita untuk belajar menjaga hati. Karena jika itu yang muncul di ranah perilaku kita itu menjadi benar-benar murni dan seperti Kristus apa yang terjadi di sumber mata

air harus benar-benar murni dan seperti Kristus. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Ini adalah kondisi mata air yang secara langsung "Menentukan apa yang keluar."

Izinkan saya mengilustrasikannya: Kembali ke Montana, tempat kami tinggal, kami memiliki mata air, dekat dengan rumah kami, dan air yang berasal darinya jauh lebih baik daripada yang ini. Itu benar-benar air yang luar biasa. Itu murni dan dingin dan sangat menyegarkan. Bahkan istri saya, diberkatilah hatinya, kecanduan itu. Saya dapat meminum air yang keluar dari sumur kami, tapi dia harus memiliki mata air ini. Dan setiap kali kami melewatinya, kami langsung mampir dalam perjalanan pulang, dia selalu membawa kendi kosong yang berderak-derak ini, dan kami harus berhenti dan mengisinya. Dan Anda membawa dan menaruhnya di dalam mobil dan mereka semua dihiasi dengan kondensasi dingin di luar dan menetes, dan itu hanya membuat Anda haus untuk melihatnya. Anda meminumnya dan oh, manis, enak, murni, ini hal yang luar biasa.

Bagaimanapun, suatu hari kami dalam perjalanan pulang, dan kami melihat tanda stop besar berwarna merah yang telah diperbaiki seseorang pada musim semi. Dan kami menginjak rem dan menepi dan ada pemberitahuan yang ditempel di bawah tanda stop merah. Dikatakan, "*Peringatan, air ini, setelah diuji, telah ditentukan mengandung bakteri E. coli; jangan minum.*" Istri saya yang malang hampir menangis. Itu air kesukaannya. Untungnya, kami memiliki mata air lagi, sedikit lebih dekat ke rumah yang kami gunakan. Kami bertanya-tanya dan ada rumor, dan saya tidak tahu persis apa penyebabnya, tetapi ada rumor yang mengatakan bahwa seseorang, yang memiliki properti di atas, telah memasang sistem septik dan akhirnya mempengaruhi air itu. Saudara-saudaraku terkasih itu hanya perumpamaan.

Apa yang menentukan apa yang keluar? Itulah yang terjadi di dalam. Tapi hati-hati. Air yang keluar dari aliran itu kelihatannya seperti air murni yang dapat diminum. Apa artinya itu bagi kita? Apakah mungkin untuk memamerkan suatu perbuatan yang saleh, sebatas perilaku yang kelihatan dari luar, dan sudah terkontaminasi keegoisan seperti E. coli? Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Apakah Anda mendengar apa yang saya coba ilustasikan? Saudara-saudaraku terkasih, pelaburan putih dapat dibuat agar terlihat bagus. Sungguh, Yesus berkata, bahwa **kuburan putih itu apa? ...indah di luar. {Mat 23:27}** Tapi saya yakinkan Anda bahwa pelaburan putih terkontaminasi dengan bakteri keegoisan... kecuali ada perubahan radikal dan supernatural pada sumbernya, mata air, hati. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Apa yang terjadi di dalam hati begitu penting untuk dikendalikan, jika yang keluar akan benar-benar murni dan seperti Kristus. Itulah poin yang harus kita buat dengan jelas.

Oh, saudara-saudaraku, [Testimonies, Volume 2, halaman 408](#): "[Pikiran yang tidak murni mengarah ke,](#)" apa? "[...tindakan tidak murni.](#)" Tapi coba pertimbangkan, kepura-puraan mungkin tidak kelihatan buruk. Itu terlihat seperti ketaatan, tetapi tindakan itu telah dinodai oleh motif apa? Egoisme. Apakah Anda mengikutinya? Dan perhatikan kebalikannya. [Bible Commentary, Volume 2, halaman 997](#): "[Kesucian hati akan menuntun ke,](#)" apa? "[...kemurnian hidup.](#)" Apakah Anda menginginkan kehidupan yang murni? Maka mohon kenali hal itu dengan anugerah Tuhan dikombinasikan dengan upaya manusia yang rajin dan gigih Anda harus memiliki hati yang murni, amin? "**Kesucian hati akan membawa pada kemurnian hidup.**"

Keberanian yang sama, konsep dasar yang sama, tetapi diilustrasikan dengan cara yang berbeda, Saya suka ilustrasi ini. Anda mengetahui bahwa pikiran adalah taman. Pikiran adalah apa, kelas? Sebuah taman. Dan buah dari taman itu adalah tabiat kita. Dengan pemikiran itu ketahuilah bahwa ketika Anda menabur pikiran, Anda akan menuai tindakan. Ketika Anda menabur suatu tindakan, Anda akan menuai sebuah kebiasaan. Jika Anda menabur kebiasaan, Anda akan menuai tabiat. Dan ketika menabur tabiat, Anda akan menuai takdir. Tolong perhatikan bahwa tindakan kita, kebiasaan kita, tabiat kita dan bahkan, ya, takdir kita, semuanya dapat detelusuri asal muasalnya kembali ke benih dasar apa? Pikiran kita... pikiran kita. Dan saudaraku, saudariku, saya



di sini untuk memberitahu dan memperingatkan Anda di hadapan Tuhan, **apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya.** {Gal 6:7} Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Tolong jangan membodohi diri sendiri dalam hal ini. Apa yang Anda tabur dalam privasi taman pikiran Anda menentukan tabiat Anda, yang pada gilirannya akan menentukan takdir Anda. Dan Anda dan saya sama sekali tidak akan menyalahkan siapa pun kecuali diri kita sendiri sejauh menyangkut takdir kekal kita.

Dengarkan apa yang dikatakan inspirasi dalam hal ini [Membina Pendidikan Sejati, hal 97](#); "Penuaian kehidupan adalah tabiat, dan inilah yang menentukan takdir, baik untuk kehidupan ini maupun untuk kehidupan yang akan datang. Penuaian adalah reproduksi benih yang ditabur. Setiap benih menghasilkan buah menurut jenisnya. {Kej 1:11} Begitu pula dengan tabiat yang kita sayangi. Egoisme, cinta diri, harga diri, memanjakan diri, mereproduksi diri, dan ujungnya adalah kemelaratan dan kehancuran. "Barangsiapa menabur dalam daging akan menuai kebinasaan," tapi ada alternatif lain, puji Tuhan, "...tetapi siapa yang menabur di dalam Roh akan menuai," apa? "...hidup yang kekal." Galatia 6:8. Kasih, simpati, dan kebaikan membuah hasil berkat, panen yang tidak habis-habisnya." Oh saudaraku, saudariku, harap berhati-hati apa yang Anda tabur dalam privasi taman pikiran Anda, di alam pikiran Anda, karena Anda lah yang menentukan panen Anda, takdir Anda, tabiat Anda.

Alasan kedua kita harus menjaga hati dengan segala kewaspadaan, dan kita berkewajiban untuk melakukannya, karena itulah yang terjadi di dalam hati yang menentukan siapa kita sebenarnya. Apa Anda dengar itu? Mengapa kita harus **menjaga hati dengan segala kewaspadaan**? Karena apa yang terjadi di dalam hati menentukan siapa kita sebenarnya. Dan kebenaran itu tentu saja dinyatakan dalam teks yang telah kita catat beberapa kali, tapi mari kita catat lagi dalam konteks ini. [Amsal 23:7](#): "...karena seperti yang dia pikirkan di dalam hatinya, begitu juga dia." Tapi Anda tahu saudara-saudaraku terkasih, saya menemukan bahwa kita oh, sangat rentan untuk mengabaikan kebenaran yang mendasar ini. Kita oh, sangat cenderung mengevaluasi diri kita sendiri berdasarkan perilaku kita bukan atas dasar apa yang terjadi antara telinga kanan dan kiri. Benar bukan? Mengapa demikian? Saya telah bergumul dengan itu dan saya sampai pada kesimpulan bahwa alasan kita cenderung mengevaluasi diri sendiri berdasarkan perilaku kita adalah karena kita sendiri telah dievaluasi sedemikian, terus menerus

Contoh: Anda datang berlari saat ibu memanggil Anda. Dan ibu memberitahu Anda bahwa Anda adalah apa? Anak yang baik, gadis yang baik, bukan? Anda berperilaku baik. Atau Anda tidak datang saat ibu memanggil Anda; Anda adalah anak nakal, gadis nakal - dievaluasi atas dasar apa? Tingkah laku. Saat Anda bertambah umur sedikit; Anda pergi ke sekolah. Anda melempar gumpalan ludah, Anda berani membantah kepada guru, Anda gagal dalam ujian, Anda menarik rambut gadis itu di depan Anda... menyatakan hal-hal ini, bukan? Dan Anda adalah apa? Anda anak nakal. Atau Anda mendapat nilai bagus dan Anda berada di sana tepat waktu, dan Anda selalu memperlakukan orang lain dengan hormat, terutama guru, tentu saja Anda anak yang baik, gadis yang baik - dievaluasi berdasarkan perilaku. Anda semakin tua, Anda mendapatkan pekerjaan. Anda masuk kerja tepat waktu; Anda bekerja ekstra. Anda sangat teliti; Anda melakukan pekerjaan dengan baik. Anda mendapat kenaikan gaji, Anda adalah karyawan yang baik. Atau sebaliknya, Anda dipecat, bukan? Dievaluasi atas dasar apa? Tingkah laku.

Jadi dengan catatan riwayat ini apa yang kita, hampir tanpa kecuali, lakukan saat kita mengevaluasi diri sendiri? Kita menggunakan kriteria yang sama. Kita menilai diri kita sendiri berdasarkan apa kita? Perilaku kita. Sekarang, pertanyaan, saudara-saudaraku terkasih: Apakah itu kriteria yang aman untuk digunakan dalam mengevaluasi keaslian pengalaman Kristen kita? Apakah itu? Yang paling tegas, tidak. Mengapa? Karena fenomena yang menakutkan dan lazim ini disebut kemunafikan; disebut "**memiliki bentuk kesalehan...**" {2 Tim 3:5} Disebut hidup

sesuai dengan huruf harafiah hukum. Anda tahu, saudara-saudaraku terkasih, ketahuilah bahwa Anda dan saya, dengan motivasi ego yang cukup, dapat melakukan pekerjaan yang luar biasa untuk mewujudkan perilaku kita secara konsisten mematuhi hukum, namun belum bertobat! Apakah Anda mendengar apa yang saya katakan? Anda dapat mengatakan dan melakukan perbuatan baik itu namun belum bertobat. Itulah yang dimaksud dengan kemunafikan. Indah di bagian luar, perilaku Anda serasi, semua orang terkesan. Mereka bahkan mungkin telah memilih Anda untuk jabatan gereja karena Anda adalah anggota yang bermoral lurus dan terhormat - dan Anda bahkan mungkin belum bertobat. Itu semua palsu; semuanya dilabur putih. Apakah Anda mengenali kemungkinan itu?

Anda lihat, Saulus dari Tarsus, saudara-saudaraku terkasih, sebelum pertobatannya, apa yang dapat ia katakan tentang dirinya sendiri? **Dengan perbuatan hukum, tidak bercacat.** {**Fil 3:6**} Wow, benarkah? Ya benar. Sejauh menyangkut penurutan terhadap *huruf harafiah hukum*, Saulus dari Tarsus tidak bercacat. Dia memiliki akting yang luar biasa saleh, tapi itu masalahnya, itu hanya akting. Dan sebaiknya Anda percaya bahwa kita memiliki kapasitas untuk menampilkan pertunjukan yang sama hari ini. Apakah Anda mendengar apa yang saya coba katakan? Inilah tepatnya mengapa tidak pernah aman untuk mengevaluasi pengalaman Kristen kita atas dasar perilaku kita. Anda dapat melakukan semua hal yang benar untuk alasan yang salah.

Dan bukankah itu persis seperti suam-suam kuku? Ingat? Panas, itu melakukan semua hal yang benar untuk alasan yang benar. Dingin, itu melakukan semua hal yang salah untuk alasan yang salah. Suam-suam kuku, apa itu? Melakukan semua hal yang benar untuk alasan yang salah... **"Memiliki bentuk kesalehan, tetapi menyangkal kekuatannya."** {**2 Tim 3:5**} Tapi justru karena kita memiliki bentuk kesalehan yang begitu mengesankan, sehingga kita sendiri telah tertipu dengan berpikir bahwa kita "kaya, telah memperkayakan diri, dan tidak kekurangan apa-apa." Dan kita bahkan tidak tahu bahwa kita adalah apa? **"Melarat, miskin, buta, sengsara, dan telanjang."** {**Wahyu 3:17**} Dan saudara-saudaraku terkasih, tolong jangan marah kepada saya karena menantang Anda dengan kemungkinan ini. Ini jelas merupakan masalah yang lazim di Laodikia bahwa itu adalah ciri pengenalan kita. Mungkinkah ada sebagian dari kita yang ada di sini bahkan sampai hari ini, mungkinkah dalam penipuan diri ini? Mungkinkah? Dan bagaimana kita membuat diri kita merasa benar sendiri, menipu diri sendiri? Dengan mengevaluasi diri kita sendiri berdasarkan kriteria yang dangkal: perilaku kita yang relatif baik. Dan karena kita memiliki begitu banyak kebenaran, dan karena kita berperilaku jauh lebih baik daripada kebanyakan lainnya karena itu, kita pikir kita adalah apa? Umat Tuhan yang tersisa sudah siap dan menunggu Yesus datang.

Saudara-saudaraku terkasih, Anda mungkin bukanlah seperti yang Anda pikirkan... tetapi Anda adalah apa yang Anda pikirkan.

**"Seperti orang yang berpikir dalam hatinya, demikianlah dia."** {**Ams 23:7**} Tolong, maukah Anda melakukan bedah jantung terbuka dengan saya pagi ini? Apakah Anda bersedia melakukan itu? Maukah Anda, dengan bantuan Roh Kudus, melakukan tes pada diri sendiri, lihat ke dalam? Memang, ini tidak akan nyaman, izinkan saya memperingatkan Anda, ini tidak akan nyaman. Ketika Tuhan melakukan operasi jantung terbuka, Dia tidak selalu repot menggunakan anestesi dan terkadang sakit. Tapi saudara-saudaraku terkasih, jika Tabib Ahli itu menimbulkan rasa sakit, itu untuk kesembuhan kita. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Tolong, saya ingin membaca pernyataan yang saya ingin Anda renungkan secara pribadi dan biarkan itu menyelidiki kedalaman hati Anda.

Itu ditemukan di [Kebahagiaan Sejati, halaman 58](#). Dengar, saya mengutip: **"Memang benar bahwa mungkin ada kebenaran lahiriah dari sikap..."** Oke, jeda. Apa yang kita bicarakan? Apakah yang dimaksud dengan benar secara lahiriah? Itu adalah perilaku yang sesuai dengan huruf harafiah hukum: dihormati secara moral, mengagumkan. Itulah yang dimaksud dengan benar

secara lahiriah dari perilaku. "Memang benar itu mungkin kebenaran lahiriah dari sikap/perilaku tanpa kekuatan pembaruan dari Kristus." Apakah Anda dengar itu? Anda dapat memiliki kehidupan yang oh, sangat mengagumkan, dan bahkan tidak bertobat. Nah, apa yang bisa menjadi kekuatan untuk melakukan itu? Dengarkan, ego, dengarkan: "Cinta akan kuasa dan keinginan untuk mendapat penghormatan dari orang lain, dapat menghasilkan kehidupan yang teratur." Anda tahu itu. "Harga diri dapat membuat kita terhindar dari kelihatan jahat." Anda tahu itu. "Hati yang egois..." Dengarkan ini; ini menakutkan. Dengarkan ini: "Hati yang egois dapat melakukan tindakan yang murah hati." Wah! Bagaimana hati yang egois bisa melakukan tindakan yang murah hati? Jadi, semua orang akan mengagumi Anda karena telah melakukan perbuatan yang begitu murah hati.

Dan saudara-saudaraku terkasih, saya akan menunjukkan itu kepada Anda inilah yang mendorong dan menyebabkan organisasi filantropi dapat bertahan. Karena, Anda tahu, jika Anda sangat kaya, dan Anda ingin dihormati orang lain, Anda harus memiliki beberapa badan amal favorit Anda mewariskan sumbangan besar, yang akan Anda lakukan dengan senang hati, selama nama Anda ditulis di suatu tempat, dan nama Anda terukir pada beberapa plakat kuningan. Apakah Anda mendengarkan saya? ...dengan pembebasan pajak. Jadi tidak ada biaya apapun dan Anda mendapatkan banyak poin darinya. Saudaraku, saudariku, saya terus terang khawatir, Saya khawatir tentang plak kuningan yang saya temui sesekali, bahkan di institusi kita sendiri, yang mengatakan, "*ini adalah sumbangan dari ini dan itu.*" Saya khawatir tentang itu. Apa yang terjadi dengan, "**Jangan biarkan tangan kiri Anda tahu apa yang tangan kanan Anda lakukan**"? {Mat 6:3} Apakah Anda mendengar apa yang saya coba agar Anda pertimbangkan dengan saya?

Sekarang, saya tidak menyarankan setiap orang yang memberi sesuatu tidak akan memberikannya, jika tidak ada janji plakat kuningan, tapi saya khawatir, karena plakat kuningan mau tidak mau mempromosikan motif yang salah. Dan janji ini akan ditulis dalam Review and Herald, atau di serikat pekerja mana pun tempat Anda berada. Saya khawatir tentang itu, saudara-saudaraku terkasih. Saya juga khawatir, terus terang, apa yang akan terjadi dengan persepuluhan dan persembahan kita jika itu tidak lagi dapat mengurangi pajak? Apakah Anda mendengarkan saya? Saya berbicara langsung kepada Anda. Saudara-saudaraku terkasih, mengapa kita memberi dengan murah hati? Apakah ini benar-benar demi kasih Tuhan, atau ada beberapa motif tersembunyi dan egois yang terlibat? **Hati yang egois dapat melakukan apa? Tindakan dermawan.** Dan ngomong-ngomong, saya tidak peduli seberapa baik tindakan tersebut, jika itu dimotivasi oleh keegoisan, itu tidak begitu menarik kepada orang-orang yang telah menyelesaikannya. Dan itu tidak memiliki pengaruh yang sangat menarik di hati mereka, bukan? Karena, meskipun mereka terlihat bagus, mereka berbau keegoisan. Dan itulah tepatnya mengapa kuburan yang dilabur putih tidak dapat menjadi pemenang jiwa yang baik. Apakah Anda mendengar apa yang baru saja saya katakan? Saya tidak peduli seberapa baik mereka berperilaku, saya tidak peduli berapa banyak perbuatan baik yang mereka lakukan untuk orang lain, jika manusia lama yang mati ada di belakangnya, sifat egois itu, berbau busuk, itu berbau keegoisan, dan orang tidak tertarik kepada Kristus karena "*perbuatan baik*" seperti itu. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin}

Dan mungkin kita telah menentukan alasannya mengapa beberapa proyek penjangkauan komunitas kita tidak sukses yang kita harapkan dalam memenangkan jiwa. Maaf harus mengatakan hal-hal seperti itu, tetapi saudara-saudaraku terkasih, kita harus menguji hati dalam hal ini. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} "**Hati yang egois dapat melakukan tindakan yang murah hati.**" Sekarang, dari apa yang baru saja kita baca, apakah menurut Anda masuk akal untuk menanyakan pertanyaan berikut ini?

Kembali ke pernyataan kita, [Steps to Christ](#), halaman 58: "Jadi, dengan cara apa kita akan menentukan di pihak mana kita berada?" Bisakah Anda dengan aman menentukan siapa Anda, Anda berada di pihak siapa, atas dasar perilaku Anda? Tidak, karena Anda dapat melakukan semua hal yang benar, bahkan menarik, mengagumkan, hal-hal yang murah hati, untuk alasan yang egois. Jadi, dengan cara apa kita menentukan di pihak mana kita berada? Pertanyaan berikut menjawab pertanyaan itu. Dan ini adalah pertanyaan tes yang saya ingin Anda lakukan; diberkatilah hati Anda, ini khususnya bagian operasi jantung terbuka. Apa pertanyaannya, pertanyaan tesnya, pertanyaan tes yang sungguh menentukan untuk mengevaluasi diri kita sendiri?

Nomor satu: "[Siapa yang punya hati?](#)" Apa itu? "**Siapa yang punya hati?**" Dengan kata lain, siapakah yang paling kita kasihi? Apa yang paling kita kasihi? Bagaimana kita bisa tahu itu? Pertanyaan berikutnya: "[Kepada siapa pikiran kita?](#)" Anda tahu, apa yang paling kita kasihi adalah apa yang pasti paling kita pikirkan. Apakah Anda mengikuti ini? Jadi jika Anda ingin tahu apa yang paling Anda sukai, tanyakan pada diri Anda apa yang paling Anda pikirkan. Dan apa yang paling membantu Anda memahami apa yang paling Anda pikirkan?

Pertanyaan berikutnya: "[Dengan siapa kita ingin bercakap-cakap?](#)" Mengapa itu sangat membantu? "**Apa yang meluap dari dalam hati,**" apa? "**...diucapkan mulut.**" {[Mat 12:34](#)} Apakah Anda ingin tahu apa yang Anda pikirkan lebih dari apa pun? Tak pelak itu yang paling sering Anda bicarakan. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Dan tahukah Anda apa yang kebanyakan dari kita bicarakan lebih dari apa pun? Ayo sekarang... diri kita sendiri. Wah! Kita punya idola, bukan? Anda lihat, apa yang Anda sembah adalah apa yang paling sering Anda bicarakan. "**Dengan siapa kita senang bercakap-cakap?**"

Pertanyaan berikutnya: "[Siapa yang memiliki kasih sayang dan energi terbaik kita? Jika kita adalah milik Kristus, pikiran kita bersama-Nya, dan pikiran termanis kita adalah tentang Dia. Semua yang kita miliki dan diri kita dikuduskan untuk Dia. Kita rindu untuk menyandang rupa-Nya, menyebut-nyebut roh-Nya, melakukan kehendak-Nya dan menyenangkan-Nya dalam segala hal.](#)" Saudara-saudaraku terkasih, itu adalah pengalaman seorang Kristen sejati.

Pertanyaan saya adalah, apakah ini milik Anda? Oh, saudara, saudari, jika tidak maka Anda harus, Anda harus lari ke salib, dan berseru dengan Daud: "**Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh.**" {[Mz 51:10](#)} Mari kita berdiri untuk berdoa.

*Bapa di Surga, kami telah melihat peran penting kooperatif kami. Jika kami ingin diubah dari kemuliaan kepada kemuliaan, kami harus taat pada, demi kasih Kristus, hukum kasih yang Roh Kudus ukir di hati kami. Tapi Bapa, kami oh, sangat rentan untuk mendapatkan ketaatan yang nominal dan palsu, kepatuhan lahiriah, menurut huruf harafiah hukum. Dan itu membuat kami tertipu dengan berpikir bahwa kami adalah sesuatu yang bukan kami karena kami memiliki kuburan putih yang didekorasi dengan indah. Suatu bentuk kesalehan yang luar biasa, kami berpikir bahwa kami "kaya dan bertambah kaya dan tidak membutuhkan apa-apa." Tolong Tuhan, tolong kami untuk melihat ada apa di balik itu semua. Bantu kami untuk jujur pada diri kami sendiri. Olesi mata kami dengan salep mata dan bantu kami melihat motifnya. Mungkin itu bukan kasih sejati, mungkin itu keegoisan. Dan Bapa, jika kami menemukan itu, bantulah kami untuk mengetahui bahwa Engkau memiliki solusinya. Yang adalah hati yang baru. Teruslah bersama kami, saat kami mempelajari lebih lanjut peran kerjasama kami, ini adalah doa kami dalam nama Yesus. Amin.*